

ABSTRAK

PERANCANGAN KAMPUNG VERTIKAL NELAYAN DENGAN KONSEP PENDEKATAN *ECO-SETTLEMENT* DI BANDAR LAMPUNG

Oleh

INAYAH RAHMATIKA GUNADI

Wilayah pesisir pantai Kota Bandar Lampung merupakan wilayah strategis industri perikanan dengan sumber daya laut yang melimpah. Didukung oleh Keputusan Menteri No. 32 Tahun 2010, kawasan Teluk Lampung telah ditetapkan sebagai kawasan minapolitan atau wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan. Namun, yang terjadi saat ini adalah kondisi yang sebaliknya, lingkungan pemukiman nelayan yang tidak tertata dengan sarana dan prasarana yang tidak memadai menjadi citra yang melekat pada kawasan pesisir pantai Kota Bandar Lampung. Menurut Peraturan Kementerian PUPR Nomor 14 tahun 2018 pemukiman yang berada pada kawasan yang tidak sah atau ilegal, rawan bencana dan tidak diperuntukan untuk bermukim maka bentuk kegiatan yang harus dilakukan adalah dengan relokasi atau pemukiman kembali. Untuk mewujudkan kota dan permukiman yang berkelanjutan, penyediaan permukiman diperkotaan sudah tidak selayaknya dengan membangun permukiman tapak (*landed house*). Konsep pengembangan kampung vertikal nelayan merupakan ide paling rasional untuk mengatasi masalah permukiman kumuh nelayan di tepi pantai Kota Bandar Lampung sebagai konsep penyediaan fasilitas tempat tinggal yang layak bagi nelayan. Untuk tetap mempertahankan karakteristik, budaya dan aktivitas sosial nelayan, konsep pendekatan *eco-settlement* pada kampung nelayan adalah konsep pendekatan yang relevan karena sesuai dengan tujuan dibangunnya kampung vertikal nelayan yaitu penyediaan fasilitas tempat tinggal yang layak bagi nelayan dengan tetap mempertahankan karakteristik sosial dan ekonomi nelayan. *Eco-settlements* adalah konsep tempat bermukim yang dalam penerapannya, mengharmonisasikan tiga pilar berkelanjutan yaitu aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek ekologi yang didukung oleh kelembagaan yang kapabel. Untuk mengetahui secara keseluruhan pola perilaku yang dimiliki oleh seorang nelayan, dilakukan analisis pola perilaku pada nelayan yang berada pada kawasan Pesisir Pantai Kota Bandar Lampung. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kriteria ruang khusus yang dibutuhkan pada tempat tinggal nelayan terutama yang berkaitan dengan profesi nelayan untuk mendukung aktivitas ekonomi. Konsep *eco-settlement* diimplementasikan pada pembagian zonasi tapak yang terbagi menjadi tiga, yaitu zona hunian, zona ekonomi dan zona sosial. Pada setiap zona dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang bertujuan untuk mendukung berjalannya aktivitas berhuni, aktivitas sosial dan aktivitas ekonomi nelayan.

Kata Kunci : Pemukiman, Nelayan, Kampung Vertikal dan Eco-settlement

ABSTRACT

PERANCANGAN KAMPUNG VERTIKAL NELAYAN DENGAN KONSEP PENDEKATAN ECO-SETTLEMENT DI BANDAR LAMPUNG

By

INAYAH RAHMATIKA GUNADI

The coastal area of Bandar Lampung City is a strategic area for the fishing industry with abundant marine resources. Supported by Ministerial Decree No. 32 of 2010, the Lampung Bay area has been designated as a minapolitan area or an area that has the main economic function consisting of a center for production, processing, marketing of fishery commodities. However, what is currently happening is the opposite condition, the unorganized fishermen's residential environment with inadequate facilities and infrastructure has become an image attached to the coastal area of Bandar Lampung City. According to the Regulation of the Ministry of PUPR Number 14 of 2018 settlements that are in areas that are illegal or illegal, prone to disasters and not intended for living, the form of activity that must be carried out is by relocation or resettlement. To create sustainable cities and settlements, the provision of urban settlements is no longer appropriate by building landed houses. The concept of developing fishermen's vertical villages is the most rational idea to overcome the problem of fishermen's slum settlements on the beach in Bandar Lampung City as a concept of providing decent housing facilities for fishermen. To maintain the characteristics, culture and social activities of fishermen, the concept of the eco-settlement approach to fishing villages is a relevant approach because it is in line with the purpose of building a vertical fishing village, namely providing decent housing facilities for fishermen while maintaining the social and economic characteristics of fishermen. Eco-settlements is a concept of a place to live which in practice harmonizes the three pillars of sustainability, namely social, economic and ecological aspects supported by capable institutions. To find out the overall pattern of behavior possessed by a fisherman, an analysis of the behavior patterns of fishermen who are in the coastal area of Bandar Lampung City is carried out. From the results of the analysis it can be concluded that there are several criteria for special space needed in fishermen's residences, especially those related to the fishing profession to support economic activity. The concept of eco-settlement is implemented in the division of site zoning which is divided into three, namely residential zones, economic zones and social zones. Each zone is equipped with various facilities that aim to support the activities of living, social and economic activities of fishermen.

Key Words: *Settlements, Fishermen, Vertical Villages and Eco-settlement*